

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat diartikan sebagai seorang peserta didik yang membutuhkan pendidikan yang harus disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara individual. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan peserta didik normal pada umumnya dalam segala aspek kehidupan, begitu juga dalam hal pendidikan. Dengan memberikan PDBK hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, maka diharapkan mereka terbantu dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian yang terampil, terdidik, serta mandiri.

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan tanpa diskriminasi maka dibentuklah pendidikan inklusif. Dengan pendidikan inklusif diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki bersama dengan peserta didik normal lainnya.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam kategori ringan, sedang serta IQ yang normal atau rata-rata untuk belajar bersama peserta didik normal pada umumnya di sekolah inklusif. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan

yang memberikan apresiasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Model yang diberikan sekolah inklusif memberikan kesempatan belajar untuk semua anak dengan berbagai latar belakang yang berbeda, keanekaragaman anak dihargai dan diyakini menguatkan kelas dan memberikan kesempatan yang lebih besar dalam pembelajaran anak, pendidikan inklusif menggunakan prinsip *education for all*. Layanan pendidikan inklusif diselenggarakan pada sekolah-sekolah reguler. Peserta didik disabilitas atau Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) belajar bersama dengan peserta didik normal pada umumnya pada kelas reguler dengan kelas dan guru yang sama juga, namun ada guru khusus yang bertugas untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus yang merasa kesulitan dalam belajar. Semua peserta didik diperlakukan dan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan peserta didik normal pada umumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa untuk dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang istimewa (PDBK) untuk memperoleh pendidikan bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya sekolah inklusif di Kabupaten Lombok Timur pun semakin berkembang. Di mana pada awalnya di tahun 2011 hanya 10 sekolah dan sekarang sudah berkembang menjadi 72 sekolah meliputi Sekolah Dasar sebanyak 70 dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 2 sekolah. Dan akan terus bertambah kedepannya sesuai kebutuhan

masyarakat peserta didik usia sekolah di masing-masing daerah kecamatan di Kabupaten Lombok Timur. Khususnya di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur terdapat tiga sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu SD Negeri 1 Selong, SD Negeri 1 Kembang Sari dan SD Negeri 2 Sekarteja. Selanjutnya, karena SD Negeri 1 Selong adalah Sekolah Dasar yang paling awal menyelenggarakan pendidikan inklusif maka peneliti tertarik untuk mengamati pembelajaran pada sekolah tersebut.

Berdasarkan data peserta didik Tahun Pelajaran 2014-2015 di SD Negeri 1 Selong terdapat 27 orang peserta didik berkebutuhan khusus yang terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 18 orang peserta didik laki-laki. Semuanya tersebar dari kelas I sampai dengan kelas VI dan berdasarkan hasil identifikasi, peserta didik berkebutuhan khusus tersebut semuanya termasuk peserta didik lamban belajar (*Slow Learners*) dan satu diantaranya adalah autis. Selain itu, dari hasil observasi awal peneliti pada sekolah tersebut diperoleh bahwa peserta didik berkebutuhan khusus termasuk kelas Vb rata-rata memiliki nilai pada semua mata pelajaran di atas KKM. Hal ini menjadi menarik ketika hal tersebut dikaitkan dengan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik yaitu matematika. Berikut adalah nilai raport Matematika PDBK pada semester I Tahun Pelajaran 2015/2016:

Tabel 1. Nilai Raport Matematika PDBK Kelas Vb Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | Jumlah | Rata-rata |
|-----------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
| Nama PDBK | ARF | MH | SHU | SNP | | |
| Nilai | 76,00 | 70,00 | 70,00 | 70,00 | 286,00 | 71,50 |

Dari Tabel1 di atas, dapat dilihat bahwa Niali rata-rata raport matematika PDBK semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah 71,50. Angka ini berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika untuk peserta didik normal yaitu 65.

Matematika begitu penting untuk diberikan kepada peserta didik karena matematika dapat melatih kemampuan berpikir yang jelas dan logis dan sarana mengembangkan kreatifitas, berguna dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya, sebagai sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas. Jadi matematika memiliki fungsi yang banyak dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu matematika sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin.

Kaitannya dalam pembelajaran, khususnya matematika dan semua mata pelajaran pada umumnya, bahwa dalam pembelajaran ada tiga hal yang tidak boleh dilewatkan oleh tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah guru kelas dan guru pembimbing khusus dengan baik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek ini

semestinya dilaksanakan pada setiap tatap muka dalam pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya mengajar matematika dengan berpedoman terhadap bagaimana mengajar matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya. Konsep-konsep ini akan membawa kita kepada sebuah pertanyaan yang apabila telah dilaksanakan dengan baik dan dengan melihat kenyataan yang terjadi di SD Negeri 1 Selong yaitu bagaimanakah proses pembelajaran matematika pada SD Negeri 1 Selong?

Berdasarkan data – data yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang pembelajaran matematika di sekolah inklusif tersebut. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas Vb karena kelas ini memiliki PDBK yang lebih banyak daripada di kelas lain dan lebih beragam. Penelitian ini berjudul *Pembelajaran Matematika Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Lombok Timur (Penelitian Deskriptif pada Sekolah Dasar Negeri 1 Selong Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur)*.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika di kelas V pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran matematika di kelas V pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memaparkan serta mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur yaitu kelas V SD Negeri 1 Selong terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matematika.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mengenai pembelajaran matematika di kelas V pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Lombok Timur. Penelitian ini diharapkan berguna dalam perkembangan pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu serta mempermudah dalam memahami proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika dan juga dapat meningkatkan keberhasilan dalam optimalisasi kemampuan peserta didik untuk pencapaian hasil belajar matematika yang baik.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian sekolah untuk lebih mengembangkan pengelolaan pembelajaran matematika yang lebih baik lagi.

c. Bagi orang tua peserta didik

Peneliti berharap orang tua peserta didik bertambah wawasannya dengan adanya penelitian ini dan juga diharapkan orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran matematika pada sekolah tempat putra-putrinya dididik.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pembelajaran matematika di kelas V pada sekolah dasar inklusif. Dan dengan penelitian ini pula peneliti berharap mendapat inspirasi baru tentang pengembangan pembelajaran matematika yang lebih baik.